

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan (Azhar dkk., 2023). Pangan adalah isu penting dalam pembangunan di tingkat nasional maupun global, karena setiap warga negara memiliki hak atas pangan yang perlu dijaga kualitas dan kuantitasnya (Salasa, 2021). Selain menunjang kebutuhan pangan sektor pertanian juga menunjang bahan baku industri dalam negeri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan dan bahan baku industri dalam negeri adalah dengan penggunaan teknologi pertanian.

Teknologi merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan. Teknologi dirancang untuk memudahkan dan mempercepat pelaksanaan suatu pekerjaan. Didalam suatu teknologi, alat dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Sementara itu, pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, peternakan, serta produk agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya dari tumbuhan dan hewan (Purwanto, 2009).

Teknologi pertanian merupakan pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian. Teknologi pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperbaiki produktivitas lahan, serta menurunkan biaya produksi melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kualitas hasil, serta mengurangi beban kerja petani. Pengembangan teknologi ini diarahkan untuk meningkatkan produksi dengan kualitas hasil yang memiliki daya saing tinggi, sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani (Tarigan, 2019). Alat dan mesin pertanian memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam mendukung pemenuhan produksi pertanian. Salah satu usaha produksi dan pengembangan alat mesin pertanian (alsintan) adalah bengkel (*Workshop*) alsintan.

Bengkel alat dan mesin pertanian (alsintan) berperan sebagai pendukung dalam pengembangan agroindustry yang mencakup pembuatan prototipe alsintan sesuai dengan kebutuhan, tempat pengujian dan evaluasi penerapan alsintan, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis, analisis engineering, serta

pelayanan teknis dan manajemen usaha (Hadiutomo, 2012 dalam Saputra dkk., 2023: 1). Salah usaha satu bengkel (*Workshop*) alat dan mesin pertanian di Lampung adalah CV Alsintan Muara yang terletak di Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, yang bergerak dibidang pembuatan dan inovasi alat mesin pertanian (alsintan). Bengkel merupakan tempat yang sibuk dan kompleks, agar bengkel dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, bengkel harus memiliki manajemen yang baik.

Manajemen adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif (Gesi dkk., 2019). Manajemen bengkel adalah upaya untuk memanfaatkan berbagai sumber daya, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Sumber daya fisik meliputi elemen-elemen yang dapat dilihat dan disentuh, seperti manusia, peralatan, bahan, dan bangunan. Sementara itu, sumber daya non-fisik mencakup elemen yang tidak dapat dilihat atau disentuh, seperti keahlian, kebijakan, teknologi, dan jaringan sosial. Manajemen bengkel mengatur bengkel melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan (*staffing*), pelaksanaan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) (Gesi dkk., 2019).

Seperti bengkel pertanian pada umumnya, CV Alsintan Muara memiliki semua aspek sumber daya, baik yang bersifat fisik dan non fisik, dalam hal ini tentu memerlukan manajemen yang baik agar mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas dalam Laporan Tugas Akhir Mahasiswa mengenai “Mempelajari Manajemen Bengkel Produksi CV Alsintan Muara Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro”, Untuk mempelajari manajemen bengkel produksi tersebut.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari manajemen bengkel produksi CV Alsintan Muara Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro
2. Mempelajari ruang lingkup kerja bengkel produksi CV Alsintan Muara Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro

## **II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Letak Geografis**

CV Alsintan Muara terletak di Jl. Jendral Sudirman, Lingkup III, Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Dilihat dengan menggunakan GPS lokasi CV Alsintan Muara terletak di 05° 08' 00.7" Lintang Selatan dan 105° 16' 52.7" Bujur Timur. CV Alsintan Muara sangat strategis karena letaknya disamping jalan yang menghubungkan antara kota Metro dengan jalur Lintas Sumatera. CV Alsintan Muara kurang lebih 3 km dari pusat kota Metro dan letak CV Alsintan Muara dari pusat Provinsi sekitar 56 km. Letak dari CV Alsintan Muara cukup strategis karena sangat terjangkau untuk konsumen yang berada di luar kota yang menggunakan fasilitas transportasi umum.

### **2.2 Sejarah Perusahaan**

CV Alsintan Muara awal mula berdiri pada tahun 1972 pendiri CV Alsintan Muara adalah Bapak Mursidi. Pada saat awal berdirinya CV Alsintan Muara masih bernama Bengkel Muara dan di bangun dengan sangat sederhana, pada saat itu bengkel muara masih memproduksi alat – alat pertanian seperti cangkul, pisau, parang, ari dan alat pertanian lainnya. Saat dibangun kondisi luas lahan bengkel yang sekitar 20 x 10 meter persegi dan memiliki 8 karyawan tetap yang antara lain dari keluarga besar Bapak Mursidi.

Pada tahun 1986 Bengkel Muara mulai berkembang dan mulai menjalani rekan kerja dengan perusahaan alat dan mesin pertanian, tidak hanya itu saja Bengkel Muara membuat anak perusahaan di daerah Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Kemudian seiring berkembangnya Bengkel Muara berubah nama menjadi Asosiasi Muara Grup dan mulai dilakukan penambahan karyawan menjadi 15 karyawan. Sejalan dengan berkembangnya Asosiasi Muara Grup mulai merubah nama kembali menjadi CV Alsintan Muara yang dipakai sampai saat ini.

### 2.3 Kegiatan Perusahaan

Kegiatan yang dikerjakan di CV Alsintan Muara sebagai berikut:

1. Membuat alat-alat pertanian dan industri

Alat pertanian pasca panen yang di buat di CV Alsintan Muara meliputi:

- a. Pembuatan mixer pakan ayam
- b. Pembuatan mesin perontok jagung
- c. Pembuatan reaktor pengering tepung pati sagu
- d. Pembuatan konveyor jagung pada keluaran bak dryer

Alat pertanian pra panen yang dibuat di CV. Alsin Muara meliputi:

- a. Pembuatan bajak singkal

Alat industri makanan yang dibuat di CV Alsintan Muara meliputi:

- a. Pembuatan mesin pilus kacang

2. Perbaikan alat-alat pertanian pasca panen, pra panen dan industri

Alat-alat yang diperbaiki di CV Alsintan Muara sebagai berikut:

- a. Perbaikan bajak singkal yaitu penggantian mata bajak, Landside, dan bantalan.
- b. Penambahan panjang rangka bajak piring